



PEMAHAMAN GURU MENGENAI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERPENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR

Resmitha Nidya Viantari ✉

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Diterima Februari
2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April
2015

Keywords

*Continuous; teacher;
quality assurance;
revitalization.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru dan kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran tematik integratif dan pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman guru tentang pembelajaran tematik integratif sudah baik sebagaimana ditunjukkan oleh penjelasan mereka yang tepat dan (2) pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Pendekatan saintifik yang guru terapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Secara umum para guru sudah dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif.

TEACHERS' UNDERSTANDING ON INTEGRATED AND THEMATICS LEARNING PROCESS USING SCIENTIFIC APPROACH IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

By employing qualitative approach the subject of this research are students, teachers and principal who're already joining the training about integrated thematics and scientific learning approach on Curriculum 2013. The research result show that (1) most of the teacher have a good understanding about thematics learning approach as indicated by their good and proper explanation and (2) the thematic learning process being conducted by the teachers in three stages of learning, i.e. introduction, process, and ending. Moreover teachers conducting scientific approach in the form of observing, questioning, processing, concluding, presenting, and communicating. At least overall teachers already implementing scientific learning approach in integrated thematics learning process.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6447

✉ Corresponding author :

Address: Gedung A3 Lantai 3 Fip Unnes
Kampus Sekaran, Semarang, 50229
E-mail: tp10.1102410019@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan tak terpisahkan dari kehidupan manusia, kegiatan pendidikan diselenggarakan untuk semua jenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut, pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Tujuan sistem adalah untuk menghasilkan proses belajar yang baik dan memberikan sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen sistem adalah pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Pendidik di sini adalah guru yang memiliki peran dan kedudukan yang cukup signifikan dalam proses

pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam PP No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 menyatakan sebagai berikut.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Selain itu guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dipertegas dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.

Profesionalisme guru ditengarai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Hamalik (1999) profil kemampuan dasar profesional guru mencakup kemampuan (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan media dan sumber, (5) landasan pendidikan, (6) menilai prestasi belajar siswa, dan (7) mengelola interaksi belajar-mengajar.

Peranan penting guru dalam sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah sangatlah jelas. Pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi. Berdasarkan pada berbagai peranan guru tersebut, nyata sekali bahwa guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) meluncurkan Kurikulum 2013. Salah satu ketentuan dari Kurikulum 2013 adalah: untuk SD/MI

menggunakan model pembelajaran tematik integratif untuk kelas I sampai kelas VI. Dalam pembelajaran tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Dalam pembelajaran tematik integratif tersebut pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik melibatkan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua pelajaran. Dalam implementasi pembelajaran tematik integratif ini seorang guru dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun peserta didik untuk berfikir analisis dan kritis (Hajar, 2013).

Dengan demikian proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik maka guru mesti melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Harapannya peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari dan diharapkan guru dapat memahami dan mengembangkan pembelajaran tematik integratif.

Sehubungan dengan pembelajaran tematik integratif, peneliti telah melakukan observasi di Sekolah Dasar 1 Kalipucangwetan, Jepara. Hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan menunjukkan bahwa guru relatif belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran karena pembelajaran tematik masih hal baru bagi mereka. Hal tersebut diidentifikasi disebabkan oleh wawasan dan pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik-integratif. Selain itu latar belakang siswa yang kurang aktif mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak berjalan lancar. Di sisi lain peneliti menengarahi

karena kurangnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.

Temuan tersebut senada dengan pendapat Sulistiyono yang mengatakan bahwa Guru SD juga belum siap dengan pendekatan tematik integratif karena memerlukan perubahan paradigma mengajar guru. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif menjadikan Kurikulum 2013 tidak lugas, sehingga sukar dimengerti para guru (nasional.sindonews.com, 2014). Berdasarkan pada masalah tersebut, peneliti melalui artikel hasil penelitian ini mengetengahkan kepada pembaca mengenai (1) pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik integratif dan (2) pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri 1 Kalipucangwetan, Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bergenre *field studies*. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 1 Kalipucangwetan Jl. Raya Welahan-Gotri, Kalipucangwetan, Jepara. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di SDN 1 Kalipucangwetan, serta rangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran. Teknik pemilihan tempat dan informan menggunakan pendekatan *purposive*. Sumber data utama yang digunakan yaitu kata-kata hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian jenis data pendukung diperoleh dari serangkaian aktivitas pembelajaran serta dokumen-dokumen, arsip dan data pendukung lainnya dari sekolah dan lembaga terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Kalipucangwetan.

Sugiyono (2010: 309) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dan atau penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2007: 324) teknik pemeriksaan keabsahan data agar data terbukti keabsahannya harus memenuhi empat kriteria meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

(dependability), dan kepastian (confirmability).

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2010: 337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Februari 2014 sampai dengan Juni 2014. Wawancara dilakukan dengan 3 kategori narasumber, yaitu kepala sekolah, 2 guru yang telah mendapat pelatihan implementasi Kurikulum 2013, yaitu guru kelas I dan IV, dan 3 orang siswa sebagai *cross check* informasi untuk meningkatkan akurasi data yang diperoleh.

Data yang terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi dan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang digunakan. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian, yaitu (1) pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik integratif di fokuskan pada aspek pengertian pembelajaran tematik integratif, karakteristik pembelajaran tematik integratif, prosedur pembelajaran tematik integratif dan pendekatan saintifik dan (2) pelaksanaan pembelajaran tematik integratif difokuskan pada penerapan pendekatan saintifik.

A. Pemahaman Guru

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa guru sudah memahami tentang pembelajaran tematik integratif walaupun tidak sempurna. Di antaranya, memahami apa itu pembelajaran tematik integratif, karakteristik dari pembelajaran tematik integratif, prosedur yang harus dilakukan sebelum memberikan materi pembelajaran tematik dan penerapan pendekatan saintifik. Mereka juga harus memahami bahwa guru merupakan figur manusia yang mempunyai peranan penting untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi guru sangat penting untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempersiapkan dan merancang program pembelajarannya dengan baik. Berikut kutipan wawancara dengan guru tentang yang menunjukkan pemahaman mereka mengenai pembelajaran tematik:

Pembelajaran tematik integratif itu pembelajaran yang di mana menggunakan tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran Mba.

Pembelajaran tematik integratif yaa itu mba pembelajaran yang menggunakan tema dari berbagai mata pelajaran. Yang mana dijadikan satu dalam satu kali tatap muka.

Berdasarkan pada wawancara tersebut tampak bahwa guru juga memahami bahwa setiap pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru memiliki ciri-ciri atau karakteristik berbeda-beda. Dengan demikian guru harus mengetahui ciri atau karakteristik dari setiap pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif, guru perlu memunculkan karakteristik pembelajaran di setiap kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Maka dari itu guru harus mengetahui karakteristik dari pembelajaran tematik integratif itu sendiri. Berikut kutipan wawancara dengan guru tentang karakteristik pembelajaran tematik.

Namanya tematik itu ya menyatukan Mapel dalam satu kegiatan (tema), materi-materinya di sajikan dari berbagai materi pelajaran, dalam Pembelajaran tematik integratif ini siswanya harus sangat berperan, fokusnya pada peserta didik, jadi siswa di sini dituntut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik integratif yang saya tahu itu lebih memusatkan pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung, jadi peran peserta didik adalah hal yang utama dalam pembelajaran tematik.

Selain itu para guru juga memahami bahwa dalam membelajarkan materi dengan

menggunakan tematik guru harus mengetahui tahap-tahapannya. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru. Berikut kutipan wawancara guru tentang langkah dalam pembelajaran tematik.

Langkah dalam pembelajaran tematik integratif yang saya tahu itu harus memiliki sejumlah tema dalam satu tahun, pemilihan tema dalam pembelajaran tematik ini sudah tersedia di buku teks tematik. Setelah memilih tema selanjutnya baru dapat menganalisis SKLnya dan Klnya dan KDnya. Kegiatan ini dilakukan supaya lebih siap dalam mengajar dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran dalam setiap tema, kemudian membuat jaringan KD dan indikator. Setelah itu baru membuat silabus dengan cara membuat jaringan KD dan Indikator. Menyusun silabus tematik itu untuk lebih memudahkan guru dalam melihat seluruh pembelajaran untuk setiap tema, sampai tuntas, selesai di dalam proses pembelajaran. serta memberikan gambaran menyeluruh dalam satu tema yang akan disajikan dalam beberapa minggu dan kegiatan. Lalu membuat RPP untuk proses pembelajaran yang dibuat setiap hari.

Prosedur pembelajaran tematik integratif itu pertama harus memilih tema sesuai dengan kelas. Harus menganalisis sesuai dengan SKL, KI dan membuat indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran, lalu memetakan KD dan Indikator dengan tema, membuat jaringan KD dan Indikator yang disajikan dalam setiap tema setelah itu baru menyusun silabus dan membuat RPP.

Berikutnya guru juga relatif memahami bahwa dalam proses pembelajaran tematik ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Berikut kutipan wawancara dengan guru tentang pemahamannya tentang pendekatan saintifik.

Pendekatan *scientific* itu pendekatan yang di mana disesuaikan dengan lingkungan yang ada di sekitar. Misalnya memahami berbagai materi dengan meng-

gunakan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, menyimpulkan mengolah, dan informasinya bisa dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi dari guru. Jadi kondisi pembelajarannya itu mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai observasi dan bukan diberitahu oleh guru.

Pendekatan saintifik itu pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Siswa itu dapat memahami materinya dari mana saja, dan kapan saja tidak dari buku saja. Jadi Guru itu cukup mendorong siswa untuk mencari tahu, tidak guru yang member tahu. Pendekatan *scientific* itu meliputi mengamati, menanya, mencoba, menyajikan, mengkomunikasikan dan lain-lain.

B. Implementasi Pembelajaran

Lebih lanjut, dilihat dari sisi implementasi pembelajaran tematik integratif berpendekatan saintifik, berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa pembelajaran tematik ini sudah diterapkan di kelas I dan IV. Kepala sekolah menilai bahwa para guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran ini dengan baik berdasarkan wawasan yang dimilikinya. Hal tersebut karena guru telah mengikuti pelatihan selama lebih kurang dua kali yang diadakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.

Selain itu kepala sekolah sendiri juga sudah melakukan supervisi terhadap para guru tersebut. Bahkan dari pihak pengawas juga. Dengan demikian berdasarkan hasil supervisi tersebut kepala sekolah menilai bahwa para guru tersebut sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah.

Kelas I sama kelas IV, yang ngajar kelas 1 itu namanya Ibu Sri Kiswatini S,Pd. kalau yang Kelas IV itu Ibu Asnuah.

Menurut saya guru tersebut sudah mampu menerapkan pembelajaran tematik, karena sudah mengikuti pelatihan dua kali jadi guru sudah mampu dan mengerti betul tentang pembelaja-

ran tematik dan paham hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti medianya.

Dari saya guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran, karena saya sendiri sudah mensupervisi, tidak dari saya saja tapi dari pengawas, pendamping tingkat kabupaten dan dari Direktorat Jendral Kepresidenan Jakarta juga. Guru sudah bisa dikatakan paham dalam menerapkan pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan pada hasil wawancara terhadap peserta didik diperoleh keterangan bahwa pembelajaran saat ini berlangsung menyenangkan. Hal tersebut karena guru mampu menguasai materi yang diajarkan serta mampu memilih cara yang tepat agar pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Penciptaan kondisi tersebut, peserta didik menjadi semakin tertarik mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Berikut kutipan dialog antara penelitian dengan salah satu peserta didik kelas IV.

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | Siapa nama guru yang mengajar di kelas? |
| Siswa | Bu Asnuah. |
| Peneliti | Bagaimana guru dalam membuka pelajaran? |
| Siswa | Disiapkan, trus Doa, Diabsen. |
| Peneliti | Bagaimana pembelajarannya? Menyenangkan tidak? |
| Siswa | "Menyenangkan sekali mba, itu berdiskusi kelompok". |
| Peneliti | Pelajaran apa saja yang diajarkan guru? |
| Siswa | Matematika, terus olahraga banyak mba. |
| Peneliti | Dalam menghadapi pembelajaran di kelas ada kesulitan tidak? |
| Siswa | Ada mba, sulit, ada yang gak mudeng. |
| Peneliti | Bagaimana guru dalam menutup pelajaran? |
| Siswa | Doa bersama pulang sekolah. |

Kutipan wawancara dengan peserta didik kelas I:

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | Siapa nama guru yang mengajar di kelas? |
| Siswa | Ibu Cicik. |

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | Bagaimana guru dalam membuka pelajaran? |
| Siswa | Doa, nyanyi-nyanyi. |
| Peneliti | Bagaimana pembelajarannya? Menyenangkan tidak? |
| Siswa | Menyenangkan. |
| Peneliti | Pelajaran apa saja yang diajarkan guru? |
| Siswa | Membaca, berhitung. |
| Peneliti | Dalam menghadapi pembelajaran di kelas ada kesulitan tidak? |
| Siswa | Sulit, susah. |
| Peneliti | Bagaimana guru dalam menutup pelajaran? |
| Siswa | Nyanyi. |

Kutipan wawancara dengan peserta didik kelas IV:

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | Siapa nama guru yang mengajar di kelas? |
| Siswa | Bu Asnuah. |
| Peneliti | Bagaimana guru dalam membuka pelajaran? |
| Siswa | Doa, menanyakan kabar peserta didiknya, diabsen. |
| Peneliti | Bagaimana pembelajarannya? Menyenangkan tidak? |
| Siswa | Menyenangkan nyanyi bersama sebelum belajar. |
| Peneliti | Pelajaran apa saja yang diajarkan guru? |
| Siswa | Banyak, olahraga, gambar, menyanyi, keterampilan, membaca, ngitung-ngitung. |
| Peneliti | Dalam menghadapi pembelajaran di kelas ada kesulitan tidak? |
| Siswa | Ada, tidak paham materinya. |
| Peneliti | Bagaimana guru dalam menutup pelajaran? |
| Siswa | Berdoa. |

Mengacu pada penjelasan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman guru SD Negeri 1 Kalipucangwetan terhadap pembelajaran tematik integratif sudah baik dan pemahaman guru merupakan hal utama untuk terlaksanakannya proses pembelajaran yang baik. Guru salah satu faktor utama yang akan menentukan kualitas mutu pendidikan. Karena gurulah yang berada barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena

itu diperlukan sosok guru yang kompeten dalam menjalankan tugasnya

Oleh karena itu guru memang harus mampu menguasai materi yang diajarkan dan mampu memilih cara yang tepat agar pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, dalam hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik integratif dan saintifik dalam pembelajarannya. Dengan demikian peserta didik dapat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mampu melaksanakan pembelajaran ini dengan baik berdasarkan wawasan yang dimilikinya.

Berikutnya, peneliti memperoleh data dan informasi dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik oleh para guru di SDN 1 Kalipucangwetan. Berdasarkan dari hasil observasi, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas ada 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2007: 72) pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan pada tiga aspek, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada tiap tahap tersebut proses pembelajaran sangat memerlukan peran aktif siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Data observasi ini memperkuat data dari wawancara sebelumnya, bahwa dalam kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu menciptakan kesiapan siswa dan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama dan guru memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar.

Apa yang dilakukan para guru di SDN 1 tersebut senada dengan pendapat Winataputra dan kawan-kawan (2003) yang mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu (1) menciptakan kondisi awal pembelajaran berupa membina keakraban dan (2) menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru telah mampu mempraktikkan teori pembelajaran yang menye-

ngangkan dalam proses pembelajaran tematik integratif berpendekatan saintifik.

Pada tahap inti, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan metode pembelajaran yang mengacu pada aktivitas belajar siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa di kelas. Guru menggunakan metode yang bervariasi, yaitu klasikal, kelompok kecil, dan perorangan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikutip dari Trianto (2007) yang menyatakan bahwa kegiatan inti pembelajarannya bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Secara teoretik kegiatan belajar hendaknya mengutamakan aktivitas peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan. Hal-hal tersebut secara garis besar juga sudah dilakukan oleh para guru di kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dijelaskan sebagai penguatan terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2007) yang menyatakan bahwa sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menyenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, dan apresiasi musik.

Berikutnya sebagai upaya untuk memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya, peneliti melakukan penelusuran dokumentasi pembelajaran. Berdasarkan dari hasil dokumentasi rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dibuat oleh guru, diperoleh hasil bahwa guru melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan RPP yang telah dikembangkan oleh mereka sebelumnya. Di mana proses pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Di dalamnya juga memuat karakteristik-karakteristik dari pendekatan saintifik, meliputi mengamati, menanya dan seterusnya. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru juga sudah berdasarkan dengan silabus dan kondisi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pada paparan di atas dapat diambil simpulan. *Pertama*, pemahaman guru di SDN 1 Kalipucangwetan Jepara tentang pembelajaran tematik integratif dapat di kategorisasikan baik, sekalipun dalam karakteristik pembelajaran tematik dianggap cukup. Pemahaman guru tentang pembelajaran tematik masih terbatas apa yang mereka ketahui saja. Guru belum banyak memahami apa, mengapa, bagaimana pembelajaran tematik integratif. *Kedua*, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam proses pembelajarannya juga menerapkan pendekatan saintifik, meliputi mengamati, mananya, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Kalipucangwetan yang telah memberikan ijin penelitian dan telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, I. (2013) *Panduan lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, O. (1999) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013) *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Masnur, M. (2007) *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia (2005) *Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Republik Indonesia (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto (2007) *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Winataputra, U.S. et al. (2003) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.